

ANALISA SAHAM INDONESIA

IHSG January 25

Morning,

IHSG hari ini (25/1) diperkirakan bergerak *mixed* cenderung konsolidasi dalam kisaran 6.425pt – 6.490pt terutama atas penutupan *flat* Wall Street pada perdagangan kemarin (24/1). Indeks utama pasar saham Amerika Serikat (AS) kemarin ditutup berubah tipis dengan DJIA turun sebesar 22 poin atau 0,09%, S&P 500 naik sebesar 0,1%, dan Nasdaq naik sebesar 0,7% terutama atas keraguan pemodal mengenai perkembangan perundingan dagang antara AS dan Cina yang mendekati akhir batas waktu awal Maret. Keraguan ini dipicu oleh pernyataan sekretaris perdagangan AS yang menyatakan bahwa saat ini hasil kesepakatan masih jauh dari finalisasi.

Sementara itu, harga minyak WTI naik sebesar 1% ke USD53,3/barel pada perdagangan kemarin atas perkembangan politik di Venezuela. Pemimpin partai oposisi Juan Guaido sudah menyatakan presiden *interim* dan hal ini memicu potensi sanksi penghentian pasokan dari negara tersebut.

IHSG hari ini diperkirakan akan ditopang oleh gerak stabil mata uang USDIDR, serta harga komoditas minyak kelapa sawit yang kemarin ditutup naik menjadi MYR2.297/ton vs. sebelumnya MYR2.283.

Pemodal untuk saham Indonesia disarankan kembali mencermati untuk akumulasi bertahap *counters* pada posisi *downtrend* dan *oversold* baik dari persepektif fundamental dan teknikal.

Saham dengan fundamental baik layak untuk investasi jangka panjang dan untuk *trading* pilihan kami adalah AALI, LSIP (sektor *Agri*, saran alokasi *Underweight*), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sektor *Mining* batubara, saran alokasi *Market-weight*), GGRM, UNVR, ICBP (sektor *Consumer*, saran alokasi *Overweight*), ASII (sektor otomotif, saran alokasi *Market-weight*), dan ACES, SCMA, MAPI (sektor *Trade*, saran alokasi *Overweight*), serta TKIM (sektor *Basic Industry*, saran alokasi *Market-weight*).

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

IHSG January 24_closing

Evening,

IHSG hari ini (24/1) hari ini ditutup naik sebesar 16 poin atau 0,2% ke 6.467pt setelah sempat menyentuh level *resistance* di 6.479pt atau +28 poin. Gerak IHSG hari ini ditopang oleh penutupan stabil mata uang USDIDR di kurs tengah JISDOR IDR14.141 vs. sebelumnya IDR14.188. Total perdagangan saham tercatat senilai IDR11,9tr sementara pemodal asing berada pada posisi beli bersih sebesar IDR159miliar.

3 (tiga) sektor dengan kinerja tertinggi adalah sektor Otomotif, sektor Industri Dasar, dan sektor Konsumer. Saham penopang sektor termasuk ASII (+IDR250 atau +3,1%), MASA (+IDR5 atau +0,8%), IMAS (+IDR20 atau +0,6%), JPFA (+IDR80 atau +3,4%), dan KAEF (+IDR130 atau +5,1%).

Indeks DJIA saat ini berada pada lajur hijau setelah sempat turun di kisaran 100 poin atas komentar sekretaris perdagangan Amerika Serikat (AS) yang menyatakan perundingan dagang antara AS dan Cina masih jauh dari finalisasi. Sementara itu, harga komoditas WTI saat ini diperdagangkan di zona hijau, naik sebesar 0,4% di USD52,8/barel.

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.